Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2656-5021*
Volume 9 Nomor 3 Halaman 253-264 April 2024 *e-ISSN 2657-1579*

PENERAPAN PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA BANJARBARU

Agus Salim[a], Susanti Sufyadi[b], Agus Hadi Utama[c]

[a,b,c] Teknologi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: agus.salim@ulm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah agar guru mampu untuk mengimplementasikan IKM Mandiri, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Banjarbaru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi pedagogik inti dari program IKM yang perlu dikuasai guru. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, dengan pendekatan deskriptif, dan jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Metode asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kinerja guru, budaya sekolah, dan kualitas pembelajaran. Metode dan instrumen pengumpulan data berupa wawancara interaktif, observasi pelatihan, studi dokumentasi, dan angket umpan balik kegiatan pelatihan, terkait bagaimana strategi guru dalam merumuskan capaian pembelajaran, menjadi tujuan pembelajaran, dan cara mencapai tujuan pembelajaran terdiferensiasi tersebut. Hasil temuan penelitian ini memuat hubungan asosiatif 3 variabel yaitu terdapat pengaruh yang positif dalam penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi antara kinerja guru dan budaya sekolah, sedangkan terhadap kualitas pembelajaran tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pembahasan juga menggambarkan bahwa guru telah mampu menekankan strategi pembelajaran terdifernsiasi yang berpusat pada capaian belajar peserta didik, dimana untuk mengetahui capaian belajar peserta didik, guru telah mampu melakukan asesmen formatif di awal pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Terdiferensiasi, Kinerja Guru, Budaya Sekolah, Kualitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Peningkatan layanan pendidikan di Indonesia telah terlihat pada beberapa indikator, namun berbagai indikator hasil belajar peserta didik belum menampakkan hasil yang menggembirakan, studistudi terkait ketertinggalan dan kesenjangan pembelajaran (learning loss dan learning gap) memberikan rekomendasi pentingnya melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih adaptif dan fleksibel menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga pemulihan pembelajaran dapat dilakukan (Susanto, S., 2022). Kondisi ini menjadi salah satu latar belakang perlunya kebijakan kurikulum yang sesuai. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut serta untuk merespons kebutuhan masyarakat terkait pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi Covid 19, pada tahun 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan Kurikulum Darurat dan program Sekolah Penggerak. Hasil evaluasi pada pelaksanaan kebijakankebijakan ini memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran, yaitu

pengurangan resiko learning loss guna mendorong satuan pendidikan menyusun perencanaan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, serta melaksanakan pembelajaran yang lebih beragam dan terdiferensiasi berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Sapitri, L., 2022).

Sebagai upaya lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara merata, pada tahun 2022 pemerintah mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka. Karakteristik kurikulum merdeka yang diyakini dapat mendorong upaya pemulihan dan peningkatan mutu pembelajaran menjadi lebih sederhana dan mendalam, lebih relevan dan interaktif, serta lebih merdeka dalam belajar. Karakteristik ini diharapkan dapat mendorong pelaksanaan prinsipprinsip pembelajaran yang merdeka, yaitu: (1) Pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik; dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; (2) Mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta; (3) Berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan (Kemdikbudristek, 2021). Setelah dilaksanakan selama hampir 2 Tahun pada satuan pendidikan sekolahsekolah penggerak dan 1 Tahun pada satuan pendidikan sekolahsekolah pelaksana kurikulum merdeka secara mandiri, beberapa kajian menjelaskan hasil evaluasi implementasi kurikulum merdekanya, antara lain adalah sebagai berikut: (1) Teridentifikasi beberapa kendala terkait kesiapan satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka, kendala ini antara lain disebabkan oleh upaya yang masih minim dari satuan pendidikan untuk belajar secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Minimnya persiapan yang dilakukan satuan pendidikan memiliki korelasi dengan belum maksimalnya sosialisasi baik oleh dinas pendidikan maupun oleh unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud Ristek di daerah setempat. Di sisi lain, satuan pendidikan juga belum betulbetul memahami kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka, salah satunya tergambar melalui minimnya pengetahuan kepala sekolah mengenai buku Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2021).

Kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Meskipun belum dilaksanakan secara serentak, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mandiri sudah akan dilaksanakan secara merata di berbagai wilayah di Indonesia. Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM menghadirkan diri melalui program Penelitian Dosen Wajib Meneliti (PDWM) 2023 untuk ikut andil dalam menyukseskan program IKM Mandiri dengan target luaran berupa sosialisasi dan bimtek secara berkelanjutan. Target luaran kegiatan penelitian ini berupa fakta lapangan yang nantinya dapat digunakan untuk merancang roadmap penelitian berikutnya yang beragam, seperti bagaimana penerapannya di sekolah penggerak, sekolah yang menerapkan IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah, dan IKM Mandiri Berbagi. Urgensi penelitian ini adalah agar guru mampu untuk mengimplementasikan IKM Mandiri khususnya dalam penerapan strategi

pembelajaran terdiferensiasi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Banjarbaru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi pedagogik inti dari program IKM yang perlu dikuasai guru.

Selaras dengan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka yang di laksanakan Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP), hasil observasi yang dilaksanakan pada beberapa satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka di wilayah Kota Banjarmasin dan Banjarbaru pada tahun 2022 juga teridentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka mandiri antara lain: pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang belum optimal, target pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi yang belum mengena, dan P5: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang masih minim dilakukan oleh lingkungan belajar sekolah. Platform Merdeka Mengajar (PMM), strategi pembelajaran terdiferensiasi, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila menurut pendapat guru merupakan hal yang baru mereka kenal ketika melaksanakan kurikulum merdeka mandiri, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan waktu serta kompetensi lain selain dari kompetensi yang mereka sudah kuasai sebelumnya. Perbedaan implementasi pembelajaran terdiferensiasi juga teridentifikasi dari sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka mandiri di tahapan mandiri belajar dan mandiri berubah. Kondisi ini disebabkan karena acuan struktur kurikulum yang digunakan juga berbeda.

Mempertimbangkan urgensi penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka mandiri khususnya untuk mencapai tujuan utamanya yaitu pemulihan dan peningkatan mutu pembelajaran serta untuk mewujudkan merdeka belajar yang seutuhnya, dengan identifikasi masalah pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi pada satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak, satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka mandiri di tahapan mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan strategi pembelajaran terdiferensiasi terhadap kinerja guru?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan strategi pembelajaran terdiferensiasi terhadap budaya sekolah?
4. Bagaimana pengaruh pelaksanaan strategi pembelajaran terdiferensiasi terhadap hasil kualitas pembelajaran?
5. Bagaimana gambaran penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi yang efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan sasaran penelitian?

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mencari makna keterkaitan antara variabel pembelajaran terdiferensiasi dengan kinerja guru, budaya sekolah, dan kualitas pembelajaran, serta untuk mengembangkan model pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan menengah di Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran terdiferensiasi pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka di tahap sekolah penggerak, mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kinerja guru.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap budaya sekolah.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran.
5. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran terdiferensiasi jenjang Sekolah Menengah Pertama yang efektif yang dapat rujuk dan diadaptasi oleh satuan pendidikan lainnya.

Kegunaan penelitian ini secara umum adalah untuk mendukung capaian renstra dan RIP penelitian ULM, yaitu mendukung road map penelitian bidang pendidikan dengan fokus desain pembelajaran dan kurikulum terdiferensiasi berkearifan lokal lahan basah. Secara khusus penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis: memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan bidang ilmu yang lain dan pentingnya pemahaman tentang pembelajaran terdiferensiasi dan sebagai media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang berkaitan dengan upaya pengembangan khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi yang bermutu sesuai dengan kebutuhan.
2. Manfaat Praktis: bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang strategi pembelajaran terdiferensiasi untuk diterapkan kepada mahasiswa di ruang kuliah serta sebagai topik yang memperkaya pembelajaran pada mata kuliah terkait. Sedangkan bagi satuan pendidikan dan guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dan pembelajaran terdiferensiasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, dengan pendekatan deskriptif, dan jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Metode asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kinerja guru, budaya sekolah, dan kualitas pembelajaran. Metode dan instrumen pengumpulan data berupa wawancara interaktif, observasi pelatihan, studi dokumentasi, dan angket umpan balik kegiatan pelatihan, terkait bagaimana strategi guru dalam merumuskan capaian

pembelajaran, menjadi tujuan pembelajaran, dan cara mencapai tujuan pembelajaran terdiferensiasi tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh warga sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama dan pemangku kepentingan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di wilayah Kota Banjarbaru, serta seluruh dokumendokumen yang dapat menjadi bukti dari pelaksanaan kurikulum merdeka seperti: kurikulum operasional sekolah, modul ajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain sebagainya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini mempertimbangkan tujuan serta karakteristik populasi penelitian, teknik sampling yang dipergunakan adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013), teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Langkah dalam menentukan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penentuan Populasi

No	Kriteria Populasi
1	Warga sekolah pelaksana kurikulum merdeka
2	Pemangku kepentingan di wilayah kota Banjarbaru yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka
3	Dokumen-dokumen bukti penerapan pembelajaran terdiferensiasi

Tabel 2 Kriteria Penentuan Populasi

No	Kriteria Sampel	Keterangan	Jumlah	Total
1.	Kepala sekolah satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka	10 SMP Kota Banjarbaru	1	10
2	Tenaga pendidikan di satuan pendidikan pada kelas yang telah menggunakan kurikulum merdeka	Kelas 7 dan 8 masing-masing 1 kelas	2	20
3	Peserta didik di satuan pendidikan pada kelas yang telah menggunakan kurikulum merdeka	Kelas 7 dan 8 masing-masing 1 kelas, per kelas 50% dari jumlah peserta didik	32	320
4	Orang tua peserta didik yang telah menggunakan kurikulum merdeka	Kelas 7 dan 8, orang tua sampel peserta didik	32	320
5	Pegawai Dinas Pendidikan Kab/Kota yang menangani	1	1	1

No	Kriteria Sampel	Keterangan	Jumlah	Total
	pelaksanaan kurikulum merdeka			
6	Pengawas pada satuan pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka	10 orang	1	10
7	Dokumen kurikulum pada kelas yang tenaga kependidikan dan peserta didiknya menjadi sampel penelitian.	KOSP, Rencana Pembelajaran, Modul P5, dan lainlain		
	Jumlah Total Sampel		**381 orang**	

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah informasi dan angkaangka yang menggambarkan penerapan pembelajaran terdiferensiasi serta pengaruhnya terhadap kinerja guru, budaya sekolah, dan kualitas pembelajaran. Datadata tersebut juga akan dianalisis untuk menyimpulkan strategi pembelajaran terdiferensiasi yang efektif pada wilayah lokasi sasaran penelitian. Untuk keperluan penelitian ini, kuesionerkuesioner di penelitian telah diuji baik validitas maupun reabilitasnya. Untuk menganalisis data secara deskriptif dari masing-masing variabel ialah menggunakan skor ideal, sedangkan untuk analisis asosiatif menggunakan metode uji asumsi klasik dengan dibantu oleh Software Statistical Product for the Service Solution (SPSS) 22.0 for Windows. Dalam menganalisis data, tahaptahap yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan variabelvariabel yang terkait dengan penerapan pembelajaran terdiferensiasi yang berasal dari kuisioner dan hasil wawancara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, pengawas, dan perwakilan dinas pendidikan, serta hasil observasi pembelajaran dan studi dokumentasi kurikulum yang digunakan.
2. Mendapatkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran terdiferensiasi terhadap kinerja guru, budaya sekolah, dan kualitas pembelajaran.
3. Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis serta menginterpretasikan dan menganalisis hasil pengujian hipotesis dengan langkah-langkah uji asumsi klasik sebagai berikut:
   a. Klik Analisis;
   b. Klik Regresi;
   c. Klik Linear;
   d. Muncul kotak dialog Linear Regression.
   e. Klik Plot;

f. Regresi Linier: Kotak dialog Plot muncul.
g. Masukkan SRESID ke dalam kolom Y dan ZPRED ke dalam kolom X.
h. Klik Lanjutkan.

Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi pada satuan pendidikan di sekolah penggerak dengan sekolah pelaksana IKM mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.
2. Terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap budaya sekolah.
4. Terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil temuan PDWM 2023 ini berupa hubungan asosiatif 3 variabel yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi antara kinerja guru, budaya sekolah, dan kualitas pembelajaran.

1. Antara sekolah penggerak dan sekolah pelaksana IKM Mandiri pada jenjang satuan pendidikan sekolah menengah di Kota Banjarbaru, terdapat perbedaan efektivitas pelaksanaan pembelajaran terdifferensiasi. Sekolah penggerak pada jenjang satuan pendidikan sekolah menengah di Kota Banjarbaru lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi, disebabkan sekolah penggerak mendapatkan dukungan khusus dari pemerintah berupa pendanaan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan sekolah pelaksana IKM Mandiri hanya mendapatkan atensi dari pemerintah dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh mitra stakeholder, seperti: Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM. Baik sekolah penggerak dan sekolah pelaksana IKM Mandiri pada jenjang satuan pendidikan sekolah menengah di Kota Banjarbaru masih menerapkan pembelajaran terdiferensiasi di tahapan mandiri belajar dan mandiri berubah dengan strateginya melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan P5: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menggambarkan bahwa guru telah mampu menekankan strategi pembelajaran terdifernsiasi yang berpusat pada capaian belajar peserta didik (teaching at the right level), dimana untuk mengetahui capaian belajar peserta didik, guru telah mampu melakukan asesmen formatif di awal pembelajaran.
2. Terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran terdiferensiasi jika diterapkan dengan efektif memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam membantu peserta didik untuk

belajar secara merdeka dengan baik, maka artinya kinerja guru juga akan meningkat (Tabel 3: Hasil SPSS penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kinerja guru).

3. Terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap budaya sekolah jika diterapkan dengan efektif melalui P5: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mendorong kolaborasi semua warga sekolah dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah, maka artinya hal ini dapat membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung lingkungan belajar merdeka (Tabel 3: Hasil SPSS penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap budaya sekolah).
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran. Dalam hal ini yang mau dipengaruhi oleh pembelajaran berdifferensiasi adalah kualitas pembelajarannya, maka efektif atau tidaknya kualitas pembelajaran akan berbeda-beda disetiap kelas dilihat dari kompetensi pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar mandiri yang umumnya masih dominan berada di tahapan mandiri belajar daripada mandiri berubah (Tabel 3: Hasil SPSS penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran).

Tabel 3 Pengaruh Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Terhadap Kinerja Guru, Budaya Sekolah, dan Kualitas Pembelajaran

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan	Hipotesis
1	Kinerja Guru	T_{hitung} 0,062 < T_{tabel} 0,05	Berpengaruh Positif	Diterima
2	Budaya Sekolah	T_{hitung} 0,068 < T_{tabel} 0,05	Berpengaruh Postitif	Diterima
3	Kualitas Pembelajaran	F_{hitung} 1,04 > F_{tabel} 0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan	Ditolak

Keterangan:

- Jika nilai signifikansi parsial (Sig. tabel) < 0,05 maka variabel independen secara parsial (Thitung) ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependennya.
- Jika nilai signifikansi serentak (Sig. tabel) > 0,05 maka variabel independen secara serentak (Fhitung) ada hubungan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Pembahasan

Gambaran penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi yang efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah penggerak dan sekolah pelaksana IKM Mandiri pada jenjang satuan pendidikan sekolah menengah di Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

Siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda, sikap yang berbeda tentang cara belajarnya masing-masing, dan tanggapan yang berbeda pula untuk spesifik lingkungan kelas merdeka dan praktek pembelajarannya. Keragaman dalam pendidikan biasanya mengacu pada efek gender dan etnik terhadap prestasi siswa. Efek tersebut penting dan dipertimbangkan di tempat lain. (Felder, M., & Brent, R., 2005). Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang berbeda berbanding lurus terhadap penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi antara kinerja guru dan budaya sekolah yang dapat menyamakan kedudukan persepsi dan motivasi belajar siswa, sedangkan terhadap kualitas pembelajaran tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda dengan berbagai karakteristik, kompetensi, dan keterbatasannya, sehingga problematika kualitas pembelajaran kedudukannya berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Peran seorang pendidik adalah memberikan kesempatan yang sama kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun dengan perlakuan yang berbeda (Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., ... & Walton, M., 2016). Peran seorang pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka mempunyai tugas untuk merancang pembelajaran yang mudah, interaktif, efisien, dan menyenangkan, serta mampu untuk memotivasi peserta didik agar turut berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki berbagai karakter yeng berbeda. Diferensiasi merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya, apa yang peserta didik sukai, dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P., 2022). Peserta didik diberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas dan kemandirian belajar sesuai dengan perkembangan kognitif, fisik, dan psikologisnya berdasarkan fasefase pembelajarannya (Wahono, T., 2022). Dapat diartikan bahwa pembelajaran terdiferensiasi merupakan suatu cara dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dengan menyesuaikan berbagai kriteria belajar yang dimilikinya.

Hasil temuan antara sekolah penggerak dan sekolah pelaksana IKM Mandiri pada jenjang satuan pendidikan sekolah menengah di Kota Banjarbaru, terdapat perbedaan efektivitas pelaksanaan pembelajaran terdifferensiasi. Namun, baik sekolah penggerak dan sekolah pelaksana IKM Mandiri pada jenjang satuan pendidikan sekolah menengah di Kota Banjarbaru samasama menerapkan pembelajaran terdiferensiasi yang lebih dominan di tahapan mandiri belajar daripada mandiri berubah dengan strateginya melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan P5: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tergambarkan juga bahwa guru telah mampu menekankan strategi pembelajaran terdifernsiasi yang berpusat pada capaian belajar peserta didik (teaching at the right level),

dimana untuk mengetahui capaian belajar peserta didik, guru telah mampu melakukan asesmen formatif di awal pembelajaran. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran terdiferensiasi jika diterapkan dengan efektif memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam membantu peserta didik untuk belajar secara merdeka dengan baik, maka artinya kinerja guru juga akan meningkat yang ditunjukkan dengan strategi penerapan pembelajaran terdiferensiasi yang baik. Pembelajaran terediferensiasi memerlukan sebuah strategi penerapan yang baik, sebagai berikut: (1) Melakukan analisis kurikulum yang akan diterapkan pada pembelajaran dengan memperhatikan hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan peserta didik. (2) Menyusun perencanaan dan strategi sekolah melalui penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran yang berdasar pada kebutuhan peserta didik. (3) Menjelaskan dukungan guru dalam memenuhi gaya belajar peserta didik. (4) Merefleksi dan menilai pencapaian perencanaan secara berkala (Marlina, M., 2019).

Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik diarahkan untuk dapat membuat atau melaksanakan suatu projek. Melalui kegiatan berbasis pada projek tersebut diharapkan keterampilan peserta didik dapat berkembang dan potensi diri peseta didik dapat terlihat. Kegiatan projek pada kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan P5: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan capaian terhadap profil lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi yang diharapkan pada nilainilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila tersebut terdiri dari enam dimensi, yaitu; (1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Mandiri belajar, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan mendukung satu dengan yang lain guna menunjang lingkungan belajar yang merdeka berbasis budaya sekolah (Syafi'i, F. F., 2022). Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif strategi penerapan pembelajaran terdiferensiasi jika diterapkan dengan efektif memanfaatkan kegiatan P5: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membantu peserta didik guna mendorong kolaborasi semua warga sekolah dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah, yang artinya dapat membangun budaya sekolah positif dan mendukung lingkungan belajar merdeka. Budaya sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, utamanya dalam P5: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter P5 peserta didik, salah satunya yakni mengembangkan dan menampilkan budaya sekolah yang baik di depan siswa. Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai prilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada setiap aktivitas di sekolah (Lestari, D., & Siti, Q.A., 2022).

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi pada satuan pendidikan Sekolah Penggerak dan sekolah pelaksana IKM pada tahapan Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi: Antara Sekolah Penggerak dan sekolah pelaksana IKM terdapat perbedaan efektivitas penerapan pembelajaran terdiferensiasi dari segi dukungan pendanaan pemerintah. Namun, baik program Sekolah Penggerak maupun sekolah pelaksana IKM Mandiri samasama efektif menerapkan pembelajaran terdiferensiasi pada tahapan Mandiri Belajar dengan strateginya melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan P5: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang juga menggambarkan bahwa para guru sudah mampu menekankan strategi pembelajaran terdiferensiasi yang berpusat pada hasil belajar siswa atau mampu mengajar pada tingkat yang tepat (teaching at the right level), dimana untuk mengetahui prestasi belajar siswa, guru sudah dapat melakukan penilaian formatif di awal pembelajaran.
2. Terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kinerja guru: Terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran terdiferensiasi jika diterapkan secara efektif menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam membantu siswa belajar secara mandiri dengan baik, maknanya kinerja guru juga akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran terdiferensiasi dalam budaya sekolah: Terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran terdiferensiasi jika diterapkan secara efektif melalui P5: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mendorong kerjasama seluruh warga sekolah dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah, yang berarti membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung lingkungan belajar yang mandiri.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran, artinya efektif atau tidaknya kualitas pembelajaran akan berbeda di setiap kelas dilihat dari kompetensi pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Mandiri yang umumnya masih dominan pada tahapan Belajar Mandiri (*independent learning*) daripada Mandiri Berubah (*learning and changing*).

Rekomendasi

Hasil temuan penelitian asosiatif deskriptif ini dapat dijadikan identifikasi awal untuk kemudian menjadi umpan balik bagi berbagai pihak dalam merancang strategi pembelajaran berdifferensiasi pada sekolahsekolah penggerak dan atau sekolahsekolah pelaksana IKM Mandiri di tempat lain. Hasil akhir identifikasi korelasi dan pengaruh pembelajaran terdiferensiasi terhadap kinerja guru, budaya sekolah, dan kualitas pembelajaran, serta strategi penerapan pembelajaran terdiferensiasi yang efektif ini selanjutnya akan menghasilkan suatu desain pembelajaran untuk mendukung capaian renstra dan RIP penelitian ULM, yaitu mendukung road map penelitian bidang pendidikan dengan fokus desain

pembelajaran dan kurikulum terdiferensiasi berkearifan lokal lahan basah yang dapat dirujuk dan diadaptasi oleh satuan pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., ... & Walton, M. (2016). *Mainstreaming an Effective Intervention: Evidence from Randomized Evaluations of "Teaching at the Right Level" in India* (No. 22746). National Bureau of Economic Research.

Felder, M., & Brent, R. (2005). *Understanding Student Differences*. Journal of Engineering Education.

Kemdikbudristek. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran Edisi 1*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.

Kepmendikbudristek Nomor 56. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*. Jakarta.

Lestari, D., & Siti, Q.A,. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*.

Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613-3625.

Sapitri, L. (2022). Studi Literatur Terhadap Kurikulum yang Berlaku di Indonesia Saat Pandemi COVID19. *Inovasi Kurikulum*, *19*(2), 227-238.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Susanto, S. (2022). The Challenges of Learning Loss in English Language Learning at Islamic Higher Education in the Post Pandemic. *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, *7*(01), 140-157.

Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: Sekolah Penggerak. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Wahono, T. (2022). Penguatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Agama Hindu Pada Sistem Pembelajaran Blok Implementasi Merdeka Belajar. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, *27* (2), 175-183.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 529-535.